



Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Siti Fardiyana¹, Lailatussaadah¹, Nurmayuli¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Corresponding Author's Email: sitifardiyana0811@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v3i1.1955>

Abstract: The Tahfidz Al-Qur'an program is one of the character education strategies implemented at SDN Sibreh Aceh Besar. This program aims to shape students into religious, disciplined, and morally upright individuals by instilling the habit of Qur'anic memorization from an early age. However, the effectiveness of this program needs to be systematically examined through evaluation, monitoring, and reflection as part of character-based educational management. This study employs a descriptive qualitative approach using purposive sampling. Informants include the principal, tahfidz supervisors, and tahfidz teachers. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles et al. model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the tahfidz program is evaluated through both formative and summative models, with assessment aspects covering attitude, recitation, knowledge, and skills. Monitoring is conducted in layers by the principal, tahfidz teachers, and the education department, using benchmarks such as memorization achievement, discipline, and student character. Reflection is facilitated through personal approaches, outdoor learning activities, and written feedback, enabling students to express their learning experiences authentically. The integration of evaluation, monitoring, and reflection plays a vital role in shaping students' character holistically. Although the memorization of Juz 30 has not yet reached the expected target, the ongoing mentoring process demonstrates strong potential in cultivating a generation of Qur'an memorizers with noble character.

Keywords: *Program Evaluation, Tahfidz Al-Qur'an, Character Formation*

Copyright Holder: @Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstrak: Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang diterapkan di SDN Sibreh Aceh Besar. Program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an sejak dini. Namun, efektivitas program ini perlu dikaji secara sistematis melalui evaluasi, monitoring, dan refleksi sebagai bagian dari pengelolaan pendidikan berbasis karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Informan terdiri dari kepala sekolah, pembina tahfidz, dan guru tahfidz. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles et al. yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidz dilakukan melalui model formatif dan sumatif, dengan aspek penilaian meliputi sikap, bacaan, pengetahuan, dan keterampilan. Monitoring dilaksanakan secara berlapis oleh kepala sekolah, guru tahfidz, dan dinas pendidikan, dengan tolok ukur berupa capaian hafalan, kedisiplinan, dan karakter peserta didik. Refleksi dilakukan melalui pendekatan personal, pembelajaran di luar kelas, dan umpan balik tertulis, yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pengalaman belajar secara jujur. Integrasi antara evaluasi, monitoring, dan refleksi berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Meskipun capaian hafalan juz 30 belum maksimal, proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan potensi besar dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkarakter.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an, Pembentukan Karakter*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di satu sisi, perkembangan ini membawa kemudahan dan akses informasi yang luas; namun di sisi lain, juga menimbulkan dampak negatif, khususnya bagi generasi muda yang belum memiliki kontrol diri dan karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan karakter peserta didik menjadi kebutuhan mendesak agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh (Kamila, 2023).

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam membentuk karakter anak adalah melalui pendidikan Al-Qur'an, khususnya program tahfidz. Juhri (2023) menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara anak dan Al-Qur'an sejak usia dini, sebagai fondasi

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas spiritual, tetapi juga proses pembelajaran yang menuntut kedisiplinan, ketekunan, dan penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran.

Namun, pelaksanaan program tahfidz tidak lepas dari berbagai tantangan. [Nata \(2016\)](#) menyebutkan bahwa kendala dalam menghafal Al-Qur'an pada anak terbagi menjadi dua: masalah internal seperti kurangnya motivasi dan semangat, serta masalah eksternal seperti keterbatasan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan waktu *muraja'ah* ([Wahyuni, 2023](#)). Keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada kompetensi guru dalam membimbing dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk memastikan efektivitas program tahfidz, diperlukan proses evaluasi yang sistematis. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hafalan, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan program ke depan. [Arikunto \(2021\)](#) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan pengumpulan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat. [Nuraeni & Irawan \(2021\)](#) menekankan bahwa evaluasi program adalah proses pencarian dan pemberian informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan kebijakan. Evaluasi juga mencakup proses monitoring dan refleksi, yang berfungsi sebagai kontrol dan penilaian terhadap pelaksanaan program ([Cotterill, 2015](#)).

Penelitian terdahulu telah membahas evaluasi program pendidikan dari berbagai sudut. [Nugroho \(2023\)](#) menggunakan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam mengevaluasi program tahfidz di SDIT Darussalam Selokerto, dengan fokus pada efektivitas pelaksanaan program. Sementara [Wajdi et al. \(2020\)](#) mengevaluasi pelaksanaan tahfidz online, namun lebih menekankan pada aspek teknis dan minat santri terhadap metode daring.

Meskipun berbagai studi telah mengevaluasi program tahfidz dari sisi sistem, pendekatan, dan media pelaksanaan, belum ada penelitian yang secara khusus menelaah keterkaitan antara pelaksanaan program

tahfidz dengan pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Celah ini penting untuk dikaji karena pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan dasar, dan program tahfidz memiliki potensi besar dalam membentuk nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial anak sejak dini.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Sibreh Aceh Besar. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek capaian hafalan, tetapi juga mencakup proses monitoring dan refleksi sebagai bagian integral dari pengelolaan program. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, diharapkan program tahfidz dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan peserta didik, kualitas bacaan sesuai tajwid, serta pembentukan karakter islami yang kuat dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri Sibreh, Aceh Besar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki program tahfidz sebagai salah satu program unggulan, serta tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program tahfidz. Informan terdiri dari kepala sekolah, dua orang pembina tahfidz, dan empat orang guru tahfidz (Sugiyono, 2016). Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan terkait proses pengelolaan, pelaksanaan, serta dampak program tahfidz terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

dokumentasi (Arikunto, 2019). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tahfidz di kelas, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan terkait pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti jadwal tahfidz, buku evaluasi, dan laporan kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles et al. (2014), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan mereduksi dan mengelompokkan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

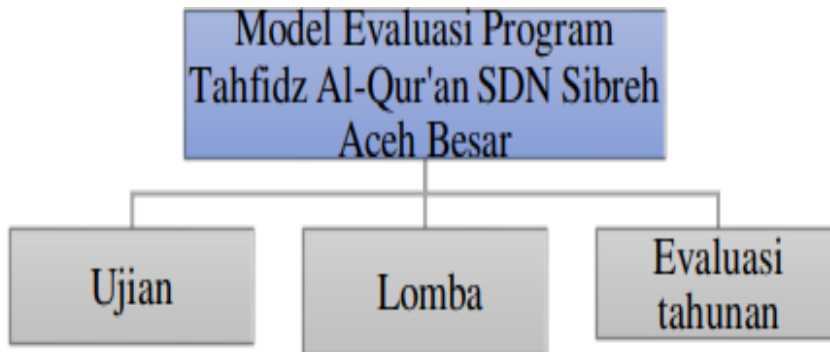
Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Hasil

Program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar dilaksanakan dengan menggunakan dua model evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala melalui kuis hafalan dan tes tulisan bahasa Arab setiap bulan. Guru tahfidz juga melaksanakan ujian dadakan untuk menguji hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik secara bertahap dan memberikan umpan balik langsung kepada mereka.

Evaluasi sumatif dilaksanakan dalam bentuk ujian tahfidz lisan dan tulisan yang dilakukan sesuai jadwal pembelajaran harian. Selain itu, sekolah juga mengadakan lomba hafalan surah pendek dan lomba islami lainnya sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peserta didik. Evaluasi tahunan dilakukan dengan melibatkan seluruh dewan guru untuk meninjau perkembangan program tahfidz selama satu tahun terakhir.

Aspek penilaian dalam evaluasi program tahfidz meliputi empat komponen utama: sikap, pengetahuan, bacaan (*makhārijul ḥurūf*), dan keterampilan. Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2022, diketahui bahwa capaian hafalan juz 30 belum mencapai target yang diharapkan. Hanya tiga peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalan juz 30 secara penuh. Temuan ini menjadi dasar bagi sekolah untuk memperkuat strategi pelaksanaan program tahfidz ke depan.



Gambar 1. Model Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan evaluasi program tahfidz yang terdiri dari evaluasi formatif (kuis bulanan, tes tulisan) dan evaluasi sumatif (ujian tahfidz, lomba hafalan, evaluasi tahunan). Model ini menggambarkan keterkaitan antara proses penilaian dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

LAPORAN HASIL BELAJAR PROGRAM SPT						
RAPORT AL QURAN						
SD NEGERI SIBREH						
Nama Siswa	: SHIFA UFTIA				Kelas	: 5-B
Nomor Induk	:				Semester	: 1
NISN	: 0118862174				Tahun Pelajaran	: 2022/2023
NO	KRITERIA PENILAIAN	KKM	NILAI	PREDIKAT	RERATA	KETERANGAN
A SIKAP						
1	Kesungguhan dalam belajar	65	90	A	88	sangat baik
2	Kedisiplinan	65	90	A	88	sangat baik
3	Kesopanan	65	90	A	88	sangat baik
B PENGETAHUAN						
1	Makhanjul Huruf	65	88	B	79	baik
2	Ahkamul Mad Wai Qasar					
3	Ahkamul Waqaf Wai Ibtida'					
4	Ahkamul Tajwid	65	85	A	75	sangat baik
5	Irama dan Suara	65	80	B	80	baik
C KETRAMPILAN						
1	Kelancaran dalam Membaca	65	88	B	77	baik
2	Kelancaran dalam Menghafal	65	82	B	76	baik
3	Kelancaran dalam Murajah	65	82	B	75	baik
4	Kerapian dalam Menulis	65	87	A	88	baik
DESKRIPSI						
Alhamdulillah Anda Shifa sangat baik dalam menulis ayat ayat dan baik dalam memahami Ahkamul Tajwid						
KETERANGAN						
A = 8,50 sd 10,00		C = 6,50 sd 7,49				
B = 7,50 sd 8,49		D = 0,00 sd 6,49				
MENGETAHUI, Kepala Sekolah					ACEH BESAR, 24 DESEMBER 2022 Pengajar	
(Hj.Cut Aida, S. Pd, M.Si) NIP. 19750419 19903 2006					(Fera Lestari, S.Pd)	

Gambar 2. Format Rapor Penilaian Program Tahfidz SDN Sibreh Aceh Besar

Gambar 2 menampilkan format rapor tahfidz yang digunakan oleh guru untuk mencatat perkembangan hafalan peserta didik. Rapor mencakup aspek sikap, bacaan, pengetahuan, dan keterampilan, serta digunakan sebagai alat dokumentasi dan refleksi tahunan oleh tim guru tahfidz.

Pembahasan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam pengelolaan program pendidikan, termasuk program tahfidz. [Arikunto \(2021\)](#) menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, penerapan evaluasi formatif dan sumatif di SDN Sibreh menunjukkan adanya upaya

sistematis untuk menilai proses dan hasil pembelajaran tahfidz secara berkelanjutan.

Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Widharti, 2021). Evaluasi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam menghafal dan memberikan intervensi yang tepat. Sementara itu, evaluasi sumatif seperti ujian tahfidz dan lomba hafalan berperan dalam mengukur pencapaian akhir peserta didik terhadap target hafalan. Model evaluasi ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian Wajdi et al. (2020) serta Wahyuni & Aisya (2020), yang menekankan pentingnya kombinasi evaluasi formatif dan sumatif dalam program tahfidz.

Hasil evaluasi yang menunjukkan rendahnya capaian hafalan juz 30 mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmad (2022) di SD Islam Roushon Fikr Jombang, yang menerapkan sistem setoran hafalan harian, tengah semester, dan akhir semester sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Jika capaian belum tuntas, maka dilakukan pengulangan atau remedial, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan peserta didik (Muzakki et al., 2021).

Dengan demikian, evaluasi program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hafalan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses evaluasi yang terstruktur dan reflektif, peserta didik dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter islami yang kuat.

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

Monitoring Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Hasil

Monitoring program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar dilaksanakan secara berjenjang oleh berbagai pihak, yaitu kepala sekolah, pembina tahfidz, dan dinas pendidikan. Kepala sekolah melakukan monitoring setiap dua minggu sekali, pembina tahfidz melakukan monitoring harian selama proses pembelajaran tahfidz berlangsung, dan pihak dinas pendidikan melakukan monitoring tahunan sebagai bagian dari supervisi eksternal.

Tolok ukur dalam monitoring program tahfidz mencakup beberapa aspek utama, yaitu: peningkatan hafalan peserta didik, ketepatan bacaan (makhārijul ḥuruf dan tajwid), kedisiplinan dalam belajar, serta karakter, akhlak, dan sikap selama proses pembelajaran. Selain itu, supervisor juga menilai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz dan pendekatan pembinaan terhadap peserta didik.

Monitoring dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi program tahfidz yang telah ditetapkan oleh sekolah. Langkah-langkah monitoring yaitu: menetapkan tolok ukur pencapaian, membandingkan kinerja pelaksana dengan tolok ukur tersebut, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil monitoring tahun 2022, capaian program tahfidz belum maksimal. Dari data lulusan tahun tersebut, hanya 1,32% peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalan juz 30, yaitu sebanyak tiga orang. Temuan ini menjadi dasar bagi kepala sekolah, pembina tahfidz, dan guru tahfidz untuk memperkuat pembinaan dan strategi pembelajaran agar ke depan seluruh lulusan SDN Sibreh Aceh Besar mampu menghafal juz 30 secara utuh dan berkualitas.

Pembahasan

Monitoring merupakan proses penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. [Hambali & Mu'alimin \(2020\)](#) menyebutkan bahwa monitoring melibatkan tiga langkah utama: menetapkan tolok ukur, membandingkan hasil dengan tolok ukur, dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dalam konteks program tahfidz, monitoring

berperan sebagai alat kontrol sekaligus refleksi terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Di SDN Sibreh Aceh Besar, monitoring dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak, yang menunjukkan komitmen kelembagaan terhadap keberhasilan program tahfidz. Tolok ukur yang digunakan tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga mencakup aspek karakter dan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan [Marier & Dewi \(2021\)](#) bahwa monitoring program tahfidz harus berpedoman pada visi misi program, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga substantif.

Hasil monitoring yang menunjukkan rendahnya capaian hafalan juz 30 mengindikasikan bahwa meskipun sistem monitoring telah berjalan, masih terdapat tantangan dalam implementasi pembelajaran tahfidz. Rendahnya persentase lulusan yang mampu menyelesaikan hafalan menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran, peningkatan motivasi peserta didik, serta pendampingan yang lebih intensif dari guru tahfidz.

Monitoring yang dilakukan secara berkala dan berbasis tolok ukur yang jelas dapat menjadi fondasi untuk evaluasi yang lebih akurat dan perbaikan program yang berkelanjutan. Dengan pendekatan monitoring yang reflektif dan partisipatif, program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat dan berakhlak mulia.

Refleksi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Sibreh Aceh Besar

Hasil

Refleksi dalam program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahami pengalaman belajar peserta didik secara lebih mendalam. Guru tahfidz menerapkan berbagai metode refleksi, seperti pendekatan personal, pembelajaran di luar kelas, dan pemberian lembar umpan balik tertulis. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, kesan, dan kendala yang mereka alami selama proses menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan adalah pembagian kertas kecil kepada peserta didik untuk menuliskan perasaan mereka secara anonim setelah sesi

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

tahfidz. Selain itu, guru juga melakukan refleksi secara langsung dengan menanyakan pemahaman dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik secara individu. Beberapa guru tahfidz juga memanfaatkan sesi akhir pembelajaran untuk melakukan tanya jawab terbuka sebagai bentuk refleksi verbal.

Pembelajaran di luar kelas menjadi salah satu strategi reflektif yang diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman mereka, baik secara akademik maupun emosional. Guru tahfidz menyatakan bahwa refleksi membantu mereka memahami sejauh mana materi telah dipahami oleh peserta didik dan bagaimana karakter mereka berkembang selama mengikuti program tahfidz.

Pembahasan

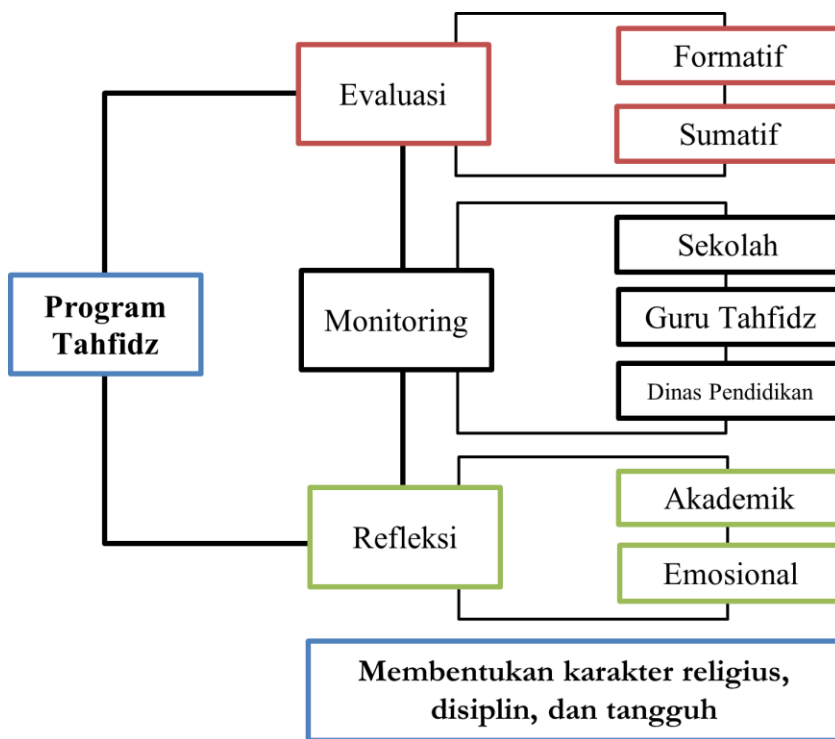
Refleksi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai pengalaman belajar secara berlapis dan berkesinambungan (Yamaguchi et al., 2015; Wain, 2017). Dalam konteks pendidikan tahfidz, refleksi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pemahaman materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran diri peserta didik terhadap proses belajar yang mereka jalani. Handika & Darmiyati (2022) menekankan bahwa refleksi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengartikulasikan pengalaman belajar dan memperkuat motivasi mereka.

Di SDN Sibreh Aceh Besar, pendekatan reflektif yang dilakukan oleh guru tahfidz menunjukkan adanya hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik. Khoiriyah (2023) menyatakan bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa dapat mempermudah proses komunikasi dan meningkatkan kenyamanan belajar. Strategi pembelajaran di luar kelas yang diterapkan juga sejalan dengan temuan Fitrianiingsih & Janattaka (2020), yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Refleksi yang dilakukan secara tertulis maupun verbal memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan perasaan mereka secara jujur dan terbuka. Budi & Richana (2022) menyebutkan bahwa meskipun guru memiliki metode refleksi yang berbeda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu memastikan

bahwa peserta didik memahami materi dengan baik dan merasa didukung dalam proses belajar. Refleksi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses evaluasi program tahfidz secara keseluruhan (Sabariah, 2020).

Integrasi antara evaluasi, monitoring, dan refleksi dalam program tahfidz menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menilai efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Nuraeni & Irawan, 2021). Gambar 3 berikut ini menggambarkan hubungan sinergis antara ketiga komponen tersebut, di mana evaluasi menilai capaian, monitoring mengawasi pelaksanaan, dan refleksi menilai pengalaman belajar secara personal.



Gambar 3. Program Tahfidz Integratif dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Gambar ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SDN Sibreh Aceh Besar berjalan melalui tiga aspek yang saling terintegrasi. Evaluasi dilakukan dengan dua model, yakni formatif (ulangan harian, kuis, tes setoran hafalan) dan sumatif (ujian akhir, lomba tahfidz, evaluasi tahunan). Monitoring

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru tahfidz, dan dinas pendidikan secara berjenjang.

Refleksi dilakukan melalui pendekatan personal, pembelajaran di luar kelas, dan umpan balik tertulis, yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pengalaman dan kendala belajar secara jujur. Integrasi ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, disiplin, dan tangguh.

KESIMPULAN

Program tahfidz Al-Qur'an di SDN Sibreh Aceh Besar merupakan pendekatan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan tangguh. Pelaksanaan program ini mencakup tiga komponen utama yang saling terintegrasi: evaluasi, monitoring, dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui model formatif dan sumatif untuk menilai capaian hafalan dan kualitas bacaan. Monitoring dilaksanakan secara berlapis oleh kepala sekolah, guru tahfidz, dan dinas pendidikan guna memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan visi dan misi sekolah. Refleksi dilakukan melalui pendekatan personal, pembelajaran di luar kelas, dan umpan balik tertulis, yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pengalaman belajar secara jujur dan terbuka.

Hasil dari integrasi ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan motivasi belajar. Hubungan emosional yang terbangun antara guru dan peserta didik melalui proses refleksi turut memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial yang menjadi fondasi karakter islami.

Meskipun capaian hafalan juz 30 belum maksimal, proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan potensi besar dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh. Oleh

karena itu, penguatan strategi pembelajaran tahfidz yang berbasis pendekatan reflektif, partisipatif, dan berorientasi karakter perlu terus dikembangkan agar tujuan pendidikan tahfidz dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Metodelogi Penelitian: Suatu Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 167-180.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/455>.
- Cotterill, T. (2015). Monitoring and Evaluating Learning. In *Exploring Education at Postgraduate Level* (pp. 70-78). Routledge.
- Fitrianingsih, R. A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 305-317.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13372>.
- Hambali, M., & Mu'alimin, M. P. I. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD.
- Handika, D. F., & Darmiyati, A. (2022). Refleksi Pendidikan Karakter Islam dalam Membentuk Insan Kamil di MTsN 4 Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 379-385.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3467>.
- Juhri, J. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus pada SD Islam Athirah Racing Centre). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(4), 202-210.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i4.2579>.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.

Siti Fardiyana, Lailatussaadah, Nurmayuli

Evaluasi Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD N Sibreh Aceh Besar

<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>.

- Khoiriyah, Z. U. (2023). Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Tathmainul Qulub Sendangdalem Padureso Kebumen. *Doctoral Dissertation, IAINU Kebumen*. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/911/>.
- Marier, S. M., & Dewi, P. F. (2021). Tahfidz Quran Monitoring System in Islamic Boarding Schools. *Telematika: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 18(1), 1-11. <https://doi.org/10.31315/telematika.v18i1.3931>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook (3rd Edition)*. SAGE Publication.
- Muzakki, M., Gani, A., & Zulkifli, Z. (2021). Problematika yang Muncul pada Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 91-100. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.2.4>.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Nugroho, B. (2023). *Evaluasi Program Tahfidz Qur'an dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di SDIT Darussalam Selokerto* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/48015>.
- Nuraeni, R., & Irawan, I. (2021). Implementation of Scientific Integration Concept Monitoring and Evaluation on The Pesantren Learning Curriculum. *Altanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 86-95. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2186>.
- Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 31-52. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/255>.
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80-89. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.396>.

- Sabariah, S. (2020). Pemanfaatan Hasil Evaluasi dan Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Belajar. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 122-133.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/838>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141-148.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>.
- Wain, A. (2017). Learning through Reflection. *British Journal of Midwifery*, 25(10), 662-666.
<https://doi.org/10.12968/bjom.2017.25.10.662>.
- Wajdi, F., Fauzia, S., & Hakam, A. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 69-88. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.05>.
- Widharti, K. E. P. (2021). Evaluasi Program Tahfidz dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SD Muhammadiyah Tamantirto. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/7149/>.
- Yamaguchi, T., Takemori, K., Tamai, Y., & Takadama, K. (2015, May). Analyzing Human's Continuous Learning Processes with the Reflection Subtask. In *2015 10th Asian Control Conference (ASCC)* (pp. 1-6). IEEE.
<https://doi.org/10.1109/ASCC.2015.7244707>.